

PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN MANAJEMEN USAHA JAKET DAN TAS KULIT BERBASIS IT

Dwi Puryati¹, Hanifah², Hery
Haerudin³

^{1,2,3} Akuntansi, STIE Ekuitas, Bandung

Article history

Received : 02-10-2017
Revised : 09-11-2017
Accepted : 09-10-2017

*Corresponding author

Dwi Puryati
Email : dwi.puryati@ekuitas.ac.id

Abstraksi

Kota Garut terkenal dengan produk berbasis kulit seperti jaket, tas, sepatu dan lainnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang telah mempunyai usaha memproduksi jaket kulit dan tas kulit di wilayah Garut, Jawa Barat dalam hal peningkatan kualitas produk dan pembukuan sederhana berbasis IT. Kedua mitra pada pengabdian ini memiliki masalah yang sama yaitu (1) lamanya waktu dalam memproduksi jaket dan tas serta kurang rapinya pemasangan risliting (2) tidak memahaminya pembukuan sederhana yang seharusnya dipahami oleh para UKM, (3) tidak memiliki sistem pembukuan sederhana manual maupun berbasis IT, sehingga tidak bisa mengukur kinerja keuangan usaha mereka seperti menghitung laba, menghitung persediaan barang atau bahan baku yang ada, menghitung aset yang dimiliki. Solusi yang ditawarkan berupa (1) pengadaan alat mesin cangklong beserta pelatihan aplikasi, (2) pelatihan pemahaman pembukuan sederhana, dan (3) pengadaan sistem pembukuan sederhana berbasis IT beserta pelatihan implementasinya. Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam pengabdian ini, sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat keberlanjutan dari program ini oleh Mitra usaha, seperti digunakan atau tidaknya peralatan untuk mempercepat proses menjahit jaket dan tas kulit dan implementasi sistem pembukuan sederhana berbasis IT.

Keywords: kualitas produk, sistem pembukuan, IT

Abstract

Garut city is famous for leather-based products such as jackets, bags, shoes and more. This devotional activity aims to help people who already have business to produce leather jackets and leather bags in the region of Garut, West Java in terms of improving product quality and simple IT-based bookkeeping. The two partners in this service have the same problem (1) the length of time in producing jackets and bags and the lack of care of the risliting installation (2) does not understand the simple bookkeeping that SMEs should understand, (3) lacks a simple manual or book-based bookkeeping system IT, so it can not measure the financial performance of their business such as calculating profit, calculate inventory of goods or raw materials available, calculate the assets owned. The solutions offered are (1) procurement of cangklong machine tools along with application training, (2) simple bookkeeping training, and (3) procurement of simple IT-based bookkeeping systems and their implementation training. The monitoring activities are conducted in order to monitor the success rate of the planned activities in this service, while the evaluation activities are conducted with a view to seeing the sustainability of the program by business partners, such as whether or not equipment is used to accelerate the process of sewing jackets and leather bags and system implementation simple IT-based bookkeeping.

Keywords: product quality, bookkeeping system, IT

© 2017 Penerbit LPPM UNSERA. All rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masyarakat kabupaten Garut dikenal sebagai masyarakat kreatif, sehingga banyak dihasilkan produk-produk sebagai hasil cipta, rasa dan karya masyarakatnya. Produk khas Garut diantaranya :

Jaket Kulit, Jeruk Garut, Dodol garut, Batik Tulis Garutan, Kulit Tersamak, Minyak Akar Wangi, Boboko (bakul), Batu Hias Bungbulang dan Sangkar burung. Semua itu merupakan produk-produk yang telah dikenal oleh masyarakat diluar Garut dan banyak diminati. Kategori/sector inilah yang kiranya

terus diasah dan terus dikembangkan sebagai komoditas produk bisnis yang khas, guna meningkatkan perekonomian kabupaten Garut. Sektor inilah yang terus diasah dan dikembangkan oleh pemerintah daerah sebagai komoditas produk bisnis yang khas, guna meningkatkan perekonomian kabupaten Garut.

Industri penyamakan kulit merupakan salah satu industri yang dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat Garut secara turun temurun. Hasil penyamakan kulit dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam produk, seperti jaket, tas, sepatu, dompet yang di ekspor ke luar negeri dan luar kota garut.

Daerah yang terkenal untuk industri kulit yaitu Sukaregang yang terletak tidak jauh dari pusat kota Garut, tepatnya terletak di kecamatan Garut Kota. Deretan outlet penjual produk kulit berada di jalan Ahmad Yani kota Garut, sedangkan industri penyamakan kulit serta pengrajin produk kulit kebanyakan berada di jalan Gagak Lumayung yang terletak tidak jauh dari jalan Ahmad Yani dan desa Suci kecamatan Karangpawitan Garut kota. Semakin banyaknya peminat yang datang untuk membeli produk kulit baik dari daerah sekitar maupun luar kota, produsen jaket kulit pun semakin banyak bermunculan.

Profil Mitra

Mitra dalam pengabdian ini adalah :

- a. Luthfi Muhammad Sidik dengan nama tokonya ASTIGA (Asli Ti Kota Garut) yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No 320, RT 003, RW 017 Kota Wetan, Kecamatan Garut Kota
- b. Ibu Yani Maryani, dengan tokonya yang bernama MASAGI yang beralamat di Jalan Sudirman No.43 RT/RW 004/010 Desa /Keluarahan Suci Kaler Kecamatan Karangpawitan.

Kondisi aspek usaha dari kedua mitra tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bahan baku

Bahan baku kulit domba yang sudah disamak dan diberi warna untuk pembuatan jaket dan tas diperoleh dari pengrajin penyamakan kulit yang berada di daerah Sukaregang Garut, sehingga supply bahan baku cukup mudah didapatkan oleh kedua mitra.

b. Peralatan dan Proses Produksi

Peralatan yang digunakan oleh kedua mitra dalam memproduksi jaket dan tas adalah mesin jahit kulit. Mesin yang digunakan kedua mitra masih sangat sederhana dan sudah lama masa penggunaannya,

sehingga sering mengalami masalah saat proses produksi. Proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan untuk memenuhi pesanan konsumen dan proses secara terus menerus untuk memenuhi persediaan toko.

Proses pembuatan jaket kulit dan tas dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembuatan pola design atau model (designing)
- b. Pembuatan pola dilakukan secara tradisional yaitu dengan membuat pola di atas kertas/karton secara manual. Perusahaan mitra belum menggunakan software komputer untuk pembuatan pola.
- c. Proses penjahitan (sewing)
- d. Setelah pembuatan pola maka dilanjutkan dengan menjahit menggunakan mesin khusus kulit secara manual. Tingkat kerapian dan kenyamanan produk sangat bergantung pada ketrampilan penjahit dan kualitas mesin yang digunakan.
- e. Proses pemolesan (rouging)
- f. Proses pemolesan dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran dan noda yang masih tersisa saat proses produksi dan menjadikan permukaan jaket dan tas tampak mengkilat.

c. Produk

Produk yang dihasilkan oleh kedua mitra relatif sama yaitu berupa jaket kulit, tas kulit, dompet kulit, sandal dan sepatu kulit serta gantungan kunci kulit. Jaket dan tas kulit merupakan dua produk utama, sedangkan sepatu dan sandal kulit, dompet dan gantungan kunci merupakan produk tambahan. Model dan kualitas produk yang dihasilkan kedua mitra relative sama.

d. Manajemen

Pengelolaan usaha yang dilakukan kedua mitra masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari belum adanya perencanaan produksi dan masih mengandalkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya. Proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada kedua mitra juga belum dilaksanakan. Kedua mitra tidak memiliki catatan keuangan yang sistematis mengenai usaha yang dijalaninya. Pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara pengeluaran untuk kebutuhan keluarga dengan pengeluaran untuk usaha. Berdasarkan hasil wawancara kedua mitra belum memiliki laporan keuangan seperti laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Hal ini menyulitkan untuk mengetahui perkembangan usaha, posisi kekayaan perusahaan dan rencana pengembangan usaha.

e. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan kedua mitra masih sangat terbatas. Pada mitra pertama omzet perbulan sekitar 50 juta untuk jaket kulit, untuk tas sekitar 10 juta dan sepatu, sandal kulit, dompet dan gantungan kunci relatif kecil antara 1 sampai 2 juta perbulan. Sistem penjualan yang dilakukan dengan cara penjualan di toko langsung, berdasarkan pesanan dari pelanggan yang sudah kenal. Keuntungan yang diambil dari produk rata-rata sekitar 20%. Bapak Lutfhi ini belum berani menjual lebih luas lagi, karena keterbatasan mesin yang dimiliki yang berdampak terhadap produk yang dihasilkan. Mesin yang dimiliki memang sudah banyak yang rusak sehingga, kemampuan produksinya menurun.

Untuk mitra kedua, omzet perbulan masih kecil rata-rata sekitar 25 juta sampai 30 juta. Sebetulnya ibu Nani ini ingin memasarkan luas lagi, tetapi produksi terbatas dikarenakan mesin yang dimiliki terbatas (masih yang sederhana).

f. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan jaket dan tas kulit, pada mitra yang pertama berjumlah 12 orang terdiri dari tukang pola 3 orang dan tukang jahit 9 orang. Tenaga kerja tersebut berasal dari penduduk sekitar lokasi usaha. Sedangkan pada mitra kedua, jumlah tenaga kerja 3 orang terdiri dari 2 orang tukang jahit dan 1 orang tukang pola. Gaji rata-rata mereka sekitar 2 juta sampai dengan 3 juta per orang, tergantung tingkat penyelesaian produknya. Semakin banyak produk yang diselesaikan semakin banyak gaji yang diberikan.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan analisis kondisi eksisting dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra maka permasalahan utama yang dihadapi oleh kedua mitra adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan mesin yang dimiliki, baik dalam jumlah maupun kondisi mesin yang sudah tua, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembuatan produk dan kualitas yang kurang bagus. Dengan kata lain produk yang dihasilkan terbatas. Proses produksi lebih difokuskan pada pemenuhan pesanan dari kenalan. Pemenuhan barang untuk konsumen luas masih sangat terbatas.
- b. Pembukuan masih sangat sederhana, dan belum sistematis. Hal ini dapat dilihat dari hal berikut:
 - 1) Belum ada pemisahan harta pribadi dan usaha

- 2) Belum adanya pencatatan tentang persediaan bahan dan barang jadi
- 3) Belum adanya perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual dengan tepat, hanya berdasarkan estimasi
- 4) Belum adanya pencatatan uang masuk dan keluar dengan sistematis
- 5) Belum dibuatnya laporan keuangan untuk menghitung laba yang diperoleh, posisi keuangan (harta, utang dan modal).

METODE KEGIATAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, solusi yang kami tawarkan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh kedua mitra usaha yaitu:

a. Pemilihan alat (mesin cangklong)

Mesin cangklong dapat digunakan untuk mempercepat proses pembuatan jaket atau tas dengan hasil yang lebih rapi, karena mesin cangklong merupakan mesin khusus untuk menjahit kulit. Meskipun sudah menggunakan mesin cangklong, mesin lain (lama) masih tetap digunakan. Selain waktu yang lebih cepat dan produk yang dihasilkan lebih berkualitas (rapi), penggunaan mesin cangklong juga akan mengefisienkan biaya produksi.

b. Pelatihan sistem pembukuan sederhana

Pelatihan tentang pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana berbasis ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dilakukan melalui pelatihan teori maupun aplikasinya. Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya pembukuan dan laporan keuangan, bagaimana mencatat transaksi usaha seperti transaksi pembelian bahan, penjualan, pembayaran utang, pembayaran upah dan gaji karyawan dan lainnya serta bagaimana menyusun laporan keuangan. Dengan demikian maka mitra akan mencatat transaksi keuangan yang terpisah dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dan dapat menyusun laporan keuangan.

c. Pembuatan sistem pembukuan sederhana berbasis IT

Dengan sistem pembukuan sederhana berbasis IT, pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat serta akurat. Hal ini didukung dengan komputer yang sudah dimiliki oleh kedua mitra, tetapi belum digunakan secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kedua mitra dapat menyusun laporan keuangan perusahaannya sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya dan mengukur kinerja usahanya. Selain itu, laporan keuangan yang disusun oleh kedua mitra juga bermanfaat untuk merencanakan usaha menjadi lebih berkembang.

Dengan sistem akuntansi, mitra usaha juga dapat menghitung biaya produksi sebagai dasar menetapkan harga jual, mengetahui posisi persediaan bahan baku dan produk jadi jaket dan tas setiap saat.

d. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monitoring dan evaluasi ditujukan untuk memantau keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan program dikatakan berhasil apabila mesin cangklong digunakan dengan benar dan waktu pembuatan tas dan jaket kulit menjadi lebih cepat serta hasil produksi tas dan jaket menjadi lebih rapi. Dampaknya diharapkan pemasaran lebih luas dan omset penjualan meningkat. Monitoring dan evaluasi terhadap sistem pembukuan sederhana, dikatakan berhasil jika sistem itu digunakan sehingga mitra dapat dengan mudah tahu berapa barang yang masuk dan keluar baik bahan baku maupun barang jadi, mengetahui kas yang dimiliki perusahaan setiap saat, mengetahui kondisi perusahaan saat ini yang tertuang dalam laporan keuangan. Selain itu mitra ini dapat menentukan harga jual yang relevan atau wajar karena mengetahui berapa harga pokok yang sebenarnya dengan menggunakan sistem tersebut.

Prosedur kerja dan rencana kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur kerja pengabdian

Partisipasi mitra kerja dalam kegiatan ini diwujudkan dalam pemberian ijin tempat usaha yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan

pengabdian, adanya komunikasi dengan memberikan informasi atau data mengenai bagaimana proses pembuatan pembuatan jaket kulit, tas, dompet, gantungan kunci dll., sehingga peneliti dapat membuat produk luaran berupa alat yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dan meningkatkan omset. Selain itu informasi tentang pemahaman terhadap pembukuan sederhana berbasis ETAP yang seharusnya dipahami oleh para UKM, cara menentukan harga pokok dan harga jual, sehingga peneliti dapat memberikan desain sistem pembukuan sederhana dan mengaplikasikannya.

Pihak STIE Ekuitas berpartisipasi dalam memberikan ijin untuk penggunaan laboratorium komputer sebagai tempat training mengaplikasikan sistem pembukuan sederhana.

a. Pemberian dan Pelatihan Penggunaan Mesin Cangklong

Peralatan yang diperlukan oleh mitra untuk mempercepat produksinya berupa mesin cangklong telah diserahkan kepada kedua mitra pada tanggal 24 Juni 2017.

Mesin cangklong tersebut telah digunakan oleh mitra sehingga mempermudah proses pembuatan jaket dan tas kulit. Dengan mesin cangklong, mitra dapat mempercepat waktu pemrosesan (menjahit) jaket dan tas dibanding dengan menggunakan mesin biasa atau mesin cangklong yang sudah tua. Sebelum menggunakan mesin cangklong untuk membuat satu jaket kulit dengan model standar dibutuhkan waktu 8 jam , dan setelah menggunakan mesin cangklong hanya dibutuhkan waktu 5,5 jam terjadi penghematan waktu sebanyak 30 menit. Selain itu jaket dan tas yang dihasilkan menjadi lebih rapi dan menarik.





Gambar 2. Foto Penyerahan Mesin Cangklong kepada Mitra



Gambar 4. Produk Tas Kulit Sebelum dan Sesudah Menggunakan Mesin Cangklong



Gambar 2. Foto Penggunaan Mesin Cangklong



Gambar 3. Produk Jaket Kulit Sebelum dan Sesudah Menggunakan Mesin Cangklong

b. Modul dan Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Modul pencatatan dan pelaporan keuangan telah dibuat dan dilatihkan kepada kedua mitra dan juga selaku usaha sekitar. Pelatihan dilakukan pada :

- 1) Tanggal 24 Juni 2017 dengan materi pentingnya pembukuan usaha
- 2) Tanggal 17 Juli 2017 dengan materi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan
- 3) Tanggal 26 Agustus 2017 dengan materi implementasi sistem pencatatan persediaan dan sistem pembukuan berbasis IT
- 4) Tanggal 25 September 2017 dengan materi implementasi sistem pembukuan berbasis IT

Dari hasil pelatihan tersebut, kedua mitra sudah mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha mereka untuk:

- 1) Mencatat persediaan bahan baku dan produk jadi yang dimiliki dalam buku persediaan
- 2) Membuat kartu persediaan untuk bahan baku dan produk jadi yang dimiliki
- 3) Mencatat arus kas masuk dan keluar dalam buku kas umum
- 4) Mencatat penjualan pada buku penjualan
- 5) Mencatat pesanan dari pelanggan dalam buku pesanan
- 6) Mencatat pembelian bahan pada buku pembelian

c. Sistem pembukuan sederhana berbasis IT (komputerisasi)

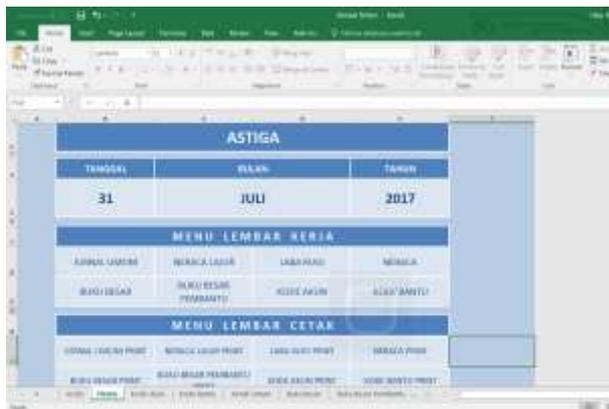
Sistem pembukuan sederhana sudah dibuat dan sudah mulai diimplementasikan di kedua mitra usaha, dan sudah terinstal dalam computer mitra. Namun dalam implementasi masih butuh pendampingan.



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan Sederhana



Gambar 6. Implementasi Pembukuan Sederhana



Gambar 7. Sistem Pembukuan Berbasis IT



Gambar 8. Modul Pembukuan Sederhana

KESIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- Peralatan produksi berupa mesin cangklong merupakan salah satu teknologi tepat guna yang digunakan oleh pelaku UKM jaket dan tas kulit, sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta meningkatkan omset penjualan.
- Pelaku UKM jaket dan tas kulit sangat memerlukan pelatihan dan sistem pembukuan sederhana dan pelaporan keuangan untuk menunjang kegiatan usahanya.

Saran

- Banyaknya pelaku usaha jaket dan tas kulit di wilayah kecamatan Garut Kota dan Sukaregang (417 UKM) membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu pelaku usaha harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk yang dijual, efisiensi proses produksi, perhitungan biaya produksi dan harga jual dengan tepat dan melakukan pemasaran menggunakan media elektronik.
- Pelaku usaha jaket dan tas kulit di wilayah kabupaten Garut sudah seharusnya melakukan

DOI:

tertib administrasi dan pembukuan dengan benar, sehingga kinerja keuangan bisa diukur sebagai dasar perencanaan dan pengembangan usaha.

PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 1. Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

<http://daerah.sindonews.com/read/2013/07/16/21/761720/tercemar-limbah-kulit-puluhan-hektare-sawah-gagal-panen>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2017.

www.garutkab.go.id diunduh pada tanggal 24 juli 2017.